

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada para guru SMPN 2 Cianjur untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif terhadap Motivasi Kerja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran gaya kepemimpinan partisipatif kepada seluruh guru SMPN 2 Cianjur tergolong dalam kategori baik. Artinya para responden lebih cenderung setuju bahwa implementasi gaya kepemimpinan di SMPN 2 Cianjur telah baik ditandai dengan adanya kualitas keputusan kepala sekolah sebagai pemimpin dianggap sudah baik, daya tanggap pemimpin juga baik, pemberian solusi yang tepat, kondusifnya keadaan pada saat diskusi, pemimpin dapat menerima gagasan dari para guru dengan baik, pemimpin mampu menyesuaikan diri dengan pendapat para guru, pemberian keleluasaan berpendapat yang diberikan pemimpin, dan pemimpin dapat mengikutsertakan guru yang lain untuk memecahkan masalah yang ada di SMPN 2 Cianjur, walaupun ada pada indikator Keberhasilan Diskusi Untuk Memecahkan Masalah menunjukkan pencapaian Sedang (cukup), yang artinya perlu ditingkatkan lagi pada kualitas diskusi agar didkusi mampu memecahkan masalah-masalah yang ada di SMPN 2 Cianjur
2. Gambaran Motivasi Kerja pada SMPN 2 Cianjur tergolong dalam kategori tinggi. Aspek-aspek yang Meliputi kebutuhan akan Berprestasi (*Need for Achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*Need for Power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi (*Need for Affiliation*) secara keseluruhan dinilai sudah baik. Namun pada Aspek *Need for Achievement*, dorongan untuk guru agar berprestasi dinilai cukup (SEDANG). Hal ini perlu ditingkatkan pada bagian ini agar kepala sekolah sebagai pemimpin wajib memberi dorongan lebih pada guru agar meningkatkan prestasi. Begitu pula pada dorongan kepada guru

untuk berani mengambil resiko dalam pekerjaan pun pada tahap cukup (Sedang). Perlunya kepala sekolah memberikan dorongan pada guru

3. agar berani mengambil suatu langkah yang beresiko, karena dianggap para guru selama ini ada yang bermain di zona aman dan nyaman saja, tidak berani melakukan hal yang beresiko. Kemudian pada aspek *Need for Affiliation* Aspek yang terdapat pada tingkat dorongan untuk bersosialisasi dengan rekan kerja menunjukkan angka cukup (Sedang). Perlunya himbauan dari seorang kepala sekolah terhadap para guru agar lebih banyak bersosialisasi antara guru satu dengan yang lainnya, karena tak dipungkiri dalam mencapai tujuan sekolah perlu ada kerjasama guru yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, tingkat dorongan untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan rekan kerja dinilai cukup (Sedang). Kurangnya sosialisasi antar rekan guru di SMPN 2 Cianjur ini berdampak pada hubungan yang belum terlalu harmonis antar guru. inilah yang menjadi poin penting bagi kepala sekolah untuk mendorong para guru agar memiliki waktu kebersamaan, diluar kerja sekolah, agar hubungan antar guru menjadi lebih baik, sehingga guru lebih termotivasi untuk menjalankan tugas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran jadi, motivasi kerja di SMPN 2 Cianjur akan meningkat disertai dengan semakin baiknya gaya kepemimpinan partisipatif seorang kepala sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah khususnya SMPN 2 Cianjur

1. Pada Gaya Kepemimpinan Partisipatif, seorang kepala sekolah perlu meningkatkan kembali aspek keberhasilan diskusi. Perlunya kepala sekolah dalam mengatur diskusi secara baik menjadi kunci kualitas *output* diskusi. Karena pemecahan masalah dalam diskusi menunjukkan gaya seorang pemimpin sekolah dalam tingkatan keseriusan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di SMPN 2 Cianjur. Perlunya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin diskusi menggunakan hal-hal yang memacu diskusi itu menghasilkan penyelesaian masalah secara baik. Namun, sekolah harus mempertahankan aspek yang sudah

menunjukkan hasil yang tinggi. Perlunya menyetarakan semua aspek gaya kepemimpinan dalam diri seorang kepala sekolah untuk modal dalam peningkatan motivasi para Guru di SMPN 2 Cianjur.

2. Pada sisi Motivasi kerja, pada *Need for Achievement*, perlunya dorongan yang diberikan kepala sekolah agar berprestasi, baik guru sebagai karyawan, maupun perpanjangan tangan ilmu dari guru, yaitu murid berprestasi. Tentunya memberikan perhatian pada guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dan berprestasi, menjadikan guru lebih menikmati pekerjaannya, sehingga dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Selain itu, perlunya dorongan kepala sekolah agar guru tidak main di zona aman saja, melainkan mabil tantangan-tantangan, mengambil resiko atas pekerjaan yang digelutinya. Guru akan lebih baik mengambil resiko untuk pekerjaannya, membuat dia bisa menghadapi berbagai masalah sekolah. Kemudian pada *Need for Affiliation*, kepala sekolah perlu mendorong agar antar guru lebih memperbanyak sosialisasi. Ini dapat meningkatkan hubungan antar guru menjadi lebih harmonis. Hubungan persahabatan dan interpersonal inilah yang diharapkan menjadi lebih baik bagi SMPN 2 Cianjur agar para guru termotivasi dalam menjalankan pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang guru. untuk aspek lainnya yang sudah baik hendaknya dipertahankan agar dapat mencapai target sekolah.
3. Peneliti juga mengajukan saran yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya dengan variabel independen yang berbeda seperti, komunikasi, turnover, budaya organisasi, inovasi, kompensasi, *talent management* atau variabel independen lainnya agar didapatkan hasil yang akurat mengenai pengaruh variabel lain terhadap Motivasi Kerja Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Cianjur.